

# Pengembangan Ebook Berbasis Kearifan Lokal Ponorogo Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar



Priyo Jatmiko Lindiatmojo <sup>a,1,\*</sup> , Muhammad Ragil Kurniawan <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> priyo2000005311@webmail.uad.ac.id\*; <sup>2</sup> muhammad@pgsd.uad.ac.id

\* corresponding author

\* Contact Person : +62 88228472822

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

Received  
Revised  
Accepted

### Keywords

Ebook  
Kearifan Lokal  
IPAS

Berdasarkan keberagaman kualitas pendidikan Indonesia yang belum merata, maka sekolah dapat memanfaatkan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing sebagai bahan pembelajaran. Selain keberagaman kualitas pendidikan, penggunaan media pembelajaran kurang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *ebook* berbasis kearifan lokal Ponorogo pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri Biting. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode *Research and Development* (RnD) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan *ebook* berbasis kearifan lokal dengan skor rata-rata validasi ahli sebesar 87 dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan penilaian guru dan peserta didik menunjukkan kualitas *ebook* berbasis kearifan lokal diperoleh skor sebesar 89 dan penilaian peserta didik sebesar 100 dengan kriteria "Sangat Baik".

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Kehidupan setiap individu membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengajar atau melatih peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman bagi guru dan peserta didik. Kualitas pendidikan di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke tentunya berbeda. Pendidikan di pulau Nusa Tenggara Timur (NTT) masih jauh tertinggal dibandingkan pendidikan di pulau Jawa (Rohmani, 2020). Berdasarkan keberagaman kualitas pendidikan yang belum merata, sekolah dapat memanfaatkan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing sebagai bahan pembelajaran karena sekolah lebih memahami seluk-beluk peserta didiknya. Oleh karena itu, menggunakan kearifan lokal sebagai bahan pembelajaran dalam kurikulum akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena guru lebih dekat dengan peserta didik. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan suatu konsep pendidikan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, seperti nilai, adat istiadat, budaya, bahasa, kepercayaan dan kebiasaan sehari-hari (Rummar, 2022).

Saat ini pembelajaran di sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum berfungsi sebagai standar untuk pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan bakat

dalam pembelajaran. Salah satunya adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pada kurikulum ini, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan diri dalam lingkungan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS (Abdilah et al., 2023). Peserta didik lebih bisa mengenal kearifan lokal sekitarnya. Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka dapat dikolaborasi dengan menggunakan *Ebook (electronic book)* berbasis kearifan lokal. *Ebook* adalah publikasi buku yang tersedia dalam wujud digital yang dapat diakses dan terdiri dari gambar, teks, atau bahkan keduanya, serta dapat dibuka dan dibaca melalui *smartphone*, komputer atau perangkat lainnya (Ambarwati et al., 2022). *Ebook* dapat memuat konten multimedia di dalamnya sehingga konten dapat menyajikan konten buku yang lebih menarik dan membuat materi pelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan (Asi & Fauzi, 2023). *Ebook* memuat materi pembelajaran IPAS yang dikaitkan dengan kearifan lokal Ponorogo sehingga dapat digunakan sebagai modul pembelajaran peserta didik.

Hasil observasi dengan guru kelas V SD Negeri Biting permasalahan yang dialami oleh peserta didik di kelas V SD Negeri Biting yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Untuk mendukung pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah. Jika dilihat dari minat belajar peserta didik ketika belajar di kelas, maka peserta didik lebih membutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajarnya. Permasalahan lainnya yaitu peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku. Pemanfaatan media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih belum bervariasi sedangkan media yang tersedia di SD Negeri Biting terbilang cukup seperti ketersediaan *chromebook*, dan alat-alat peraga yang lain, sedangkan *chromebook* hanya digunakan saat ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Berdasarkan permasalahan tersebut dikembangkan *ebook* berbasis kearifan lokal yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik yang ada di kelas V SD Negeri Biting agar peserta didik lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran Pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran yang memuat kearifan lokal setempat, selain digunakan sebagai pendamping buku peserta didik, juga mengenalkan kearifan lokal di lingkungan belajar peserta didik. Penggunaan *ebook* juga diharapkan agar peserta didik dapat menguasai perkembangan media digital melalui pembelajaran.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *Research and Development (RnD)* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) (Mulyatingsih, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *ebook* berbasis kearifan lokal Ponorogo pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri Biting. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen validasi ahli terdiri dari ahli bahasa, ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran yang bertujuan untuk menguji kelayakan *ebook*, penilaian guru dan peserta didik untuk mengetahui kualitas mengenai *ebook* berbasis kearifan lokal.

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan *ebook* berbasis kearifan lokal. Analisis validasi dalam bentuk kuantitatif menggunakan rumus :

$$x = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari validasi para ahli dan guru, kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 1 Skala Penilaian (Likeart)**

Nilai	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Sangat Kurang

Setelah data validasi dinyatakan layak digunakan kemudian diuji coba produk kepada peserta didik kelas V SD Negeri Biting dengan jumlah 20 peserta didik. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kualitas dari produk *ebook* berbasis kearifan lokal Ponorogo pada pembelajaran IPAS. Hasil tes yang telah diperoleh lalu dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari peserta didik, kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 2 Kategori Penilaian (Guttman)**

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
55-69	Sangat Kurang

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini berhasil mengembangkan *ebook* berbasis kearifan lokal Ponorogo pada pembelajaran IPAS kelas V SD. Data uji coba dalam pengembangan media *ebook* materi Daerah Kebanggaanku untuk peserta didik kelas V sekolah dasar dijabarkan dengan model ADDIE yang terdiri dalam 5 tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*).

#### a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Sehingga peneliti mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan media *ebook* dengan materi Daerah Kebanggaanku. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan sebelum mengembangkan *ebook* untuk mengetahui sikap dan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi analisis kebutuhan yaitu kelas V di SD Negeri Biting peserta didik cukup aktif dan guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Pemahaman peserta didik tentang budaya lokal khususnya Ponorogo masih kurang, terlebih budaya lokal selaras dengan pembelajaran IPAS dalam pemahaman lingkungan baik alam maupun sosial. Sehingga dibutuhkan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik akan pentingnya pembelajaran IPAS berbasis budaya lokal khususnya Ponorogo dengan materi Daerah Kebanggaanku pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

#### b. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap perencanaan ini merupakan lanjutan dari tahap analisis. pada tahapan ini akan dihasilkan rancangan sebuah *ebook* yang akan dikembangkan. Tahap design ini dilakukan perancangan produk *ebook* yang meliputi desain grafis, mengumpulkan objek serta peneliti mendesain karakter dan panel dalam *ebook* menggunakan web canva.

### c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan *ebook* ini merupakan lanjutan dari tahap analisis dan perencanaan yang telah dilakukan. Pada tahap pengembangan peneliti melakukan pengembangan berdasarkan tahap perencanaan sebelumnya. Pembuatan media dilakukan secara bertahap yaitu mendesain *ebook* per halaman yang berisikan *frame* halaman serta *background* halaman. Selanjutnya membuat pendahuluan *ebook* seperti *cover*, petunjuk penggunaan, kata pengantar, memasukan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada *ebook*. Kemudian membuat materi berdasarkan materi IPAS dan kondisi kearifan lokal disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Setelah pembuatan desain *ebook* selesai dapat dibagikan dalam bentuk link untuk memudahkan akses membaca *ebook* yang telah peneliti susun.

*Ebook* yang telah disusun pada tahap sebelumnya kemudian dilakukan validasi oleh empat validator meliputi ahli bahasa, ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan *ebook*. Penilaian *ebook* dilakukan berdasarkan lembar penilaian para ahli antara lain ahli bahasa, ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Hasil penilaian yang dilakukan oleh validasi oleh para dosen ahli dapat berupa penilaian, saran, masukan, kritikan, dan solusi yang digunakan sebagai pedoman melakukan revisi produk. Berikut hasil penilaian produk *ebook* dan masukan dari ahli bahasa, ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran :

**Tabel 3 Penilaian Ahli Validasi**

No	Penilaian	Nilai	Kategori
1	Ahli Bahasa	90	Sangat Baik
2	Ahli Materi	91	Sangat Baik
3	Ahli Media	80	Sangat Baik
4	Ahli Pembelajaran	88	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>349</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>87</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	

### d. Tahap Implementasi

Setelah melakukan validasi media kepada para validator, dan media dinyatakan layak serta sangat baik untuk diuji cobakan, maka selanjutnya *ebook* ini di implementasikan kepada peserta didik di dalam kelas. Peneliti bertugas sebagai orang yang mencatat bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan *ebook*. Setelah itu peneliti memberikan lembar penilaian kepada peserta didik yang berisikan pertanyaan tentang kualitas *ebook*.

**Tabel 4 Penilaian Guru dan Peserta Didik**

No	Penilaian	Nilai	Kategori
1	Guru	89	Sangat Baik
2	Peserta Didik	100	Sangat Baik

### e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan evaluasi terhadap pengembangan dan produk yang sesuai dengan model ADDIE. Proses evaluasi dilaksanakan berdasarkan data hasil penilaian dari para ahli validasi. Adapun para ahli tersebut meliputi ahli bahasa, ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Selanjutnya pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan dari produk *ebook*, kemudian dilakukan revisi terhadap produk *ebook* yang telah dikembangkan sesuai masukan dan saran yang telah diperoleh dari para ahli validasi. Produk akhir yang dihasilkan adalah *ebook* yang berkualitas.

---

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Hasil dari penelitian menghasilkan *ebook* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan layak digunakan berdasarkan validasi para ahli dengan rata-rata nilai 87 kategori “sangat baik” dan dapat diimplementasikan ke peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS. *Ebook* pada materi Daerah Kebanganku memiliki kualitas yang “sangat baik” berdasarkan penilaian guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri Biting.

#### Daftar Pustaka

- Abdilah, Y., Fatkhurozi, A., & Miftahun Ni'am, H. (2023). Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Kurikulum Pendidikan Dalam Membangun Nilai Karakteristik Peserta didik. *MODELING: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Agustian, R., Vlora, R. K., & Kunci, K. (2023). Perkembangan E-Book Dalam Penerbitan Buku Guna Memenuhi Kebutuhan Pengguna. *Central Publisher*, 1(4), 354–361. <http://centralpublisher.co.id>
- Agustina, Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Ambarwati, C. P., Laila, F. N., Marlisti, M. M., S1, P., Keperawatan, I., Bisnis, K., & Teknologi, D. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Ebook Untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Communnity Development Journal*, 3(3).
- Annisa Novianti Taufik, Hilda Kristina, Brenda Fajri Gibran, Alfia Sabililah, Syahilda Septiani, Dzul Asfi Warraihanah, Lia Nurmalia, Syofiarni, S., & Oyok Tati Risalah. (2023). Pengembangan E-Book Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Banten untuk Siswa SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1095–1104. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1251>
- Asi, N., & Fauzi, I. (2023). Pengembangan E-Book Bergambar Ceritarakyat Berbahasa Inggris Untuk Mendukung Pembelajaran Teks Naratif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5487>
- Ayurachmawati, P., Syaflin, S. L., & Prasrihamni, M. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal Pada Muatan Materi IPA Di SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2602>
- Fransiska, W., Gadjah, U., & Yogyakarta, M. (2021). Kajian Nilai Dan Makna Kearifan Lokal Reog Ponorogo Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Mazidah, N. R., Budi, S., & 2\*, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda*, 5(1).
- Mulyatingsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). *Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan d alam Mengatasi Permasalahan Global*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

- 
- Rahman, S. (2021). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.*
- Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>